

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus L*) adalah jenis sayuran dari family cucurbitaceae atau labu-labuan yang sudah populer di seluruh dunia. Di Indonesia, tanaman mentimun ditanam di dataran rendah. Pengembangan budidaya mentimun menjadi urutan ke empat setelah cabai, kacang panjang dan bawang merah dari jenis sayuran komersial yang di hasilkan di Indonesia. Mentimun merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai prospek pasar yang menjanjikan karena memiliki banyak manfaat misalnya sebagai bahan olahan yaitu acar yang dijual di supermarket yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Kebutuhan buah mentimun cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan taraf hidup, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi. Namun produksi mentimun khususnya mentimun hibrida di Indonesia saat ini masih sangat rendah karena mentimun hibrida hanya ditanam sebagai tanaman selingan (Kusuma Wijaya, dkk., 2015).

Penyediaan benih bermutu pada proses produksi mentimun masih belum terpenuhi secara mandiri. Benih yang bermutu diperoleh petani dari produsen benih mentimun. Petani yang menggunakan bahan tanam dari benih yang ditanam sendiri biasanya tidak mendapatkan benih dengan kualitas yang baik. Hal ini menyebabkan produksi mentimun menjadi rendah. Namun produktivitas mentimun di Indonesia masih rendah padahal potensi mentimun cukup tinggi. Produksi mentimun sangat rendah yaitu 3,5 ton/ha sampai 4,8 ton/ha, padahal produksi mentimun bisa mencapai lebih dari 20 ton/ha (Setiawati Permana dkk., 2019).

Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2020) menunjukkan bahwa luas panen sayuran nasional komoditas mentimun pada tahun 2016 sampai 2020, berturut-turut adalah 42,214 ha, 39,809 ha, 39,850 ha, 39,118 ha, 39,750 ha dengan banyak produksi berturut-turut 430,218 ton, 424,917 ton, 433,931 ton,

435,975 ton, 441,286 ton. Dengan demikian dapat diketahui bahwa produktivitas mentimun (ton/ha) di Indonesia bergerak secara fluktuatif. Permasalahan utama yang sering dihadapi dalam budidaya mentimun adalah karena tanaman mentimun lebih dominan menghasilkan bunga jantan dibandingkan dengan bunga betina sehingga hasilnya tidak maksimal. (Rahmat Rukmana, 1994).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT). Penggunaan zat pengatur tumbuh merupakan salah satu cara yang paling memungkinkan untuk mengatur pembungaan, pada tanaman Cucurbitaceae termasuk mentimun, Jadi dengan pemberian zat penghambat paclobutrazol yang berarti menekan pengaruh zat giberelin yang pada akhirnya mendorong pembentukan bunga betina. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wattimena (1990) menyatakan bahwa zat penghambat uniconazole termasuk paclobutrazol dapat mempertinggi kecenderungan untuk membentuk bunga betina yang mempengaruhi jumlah buah dan semakin menekan terbentuknya bunga jantan. Menurut Ningsih & Rahmawati (2017) Zat perangsang tumbuh (ZPT) juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan hasil panen padi. ZPT merupakan zat perangsang tumbuh yang mampu diproduksi oleh tanaman itu sendiri. ZPT ini disebut juga fitohormon. Kelompok fitohormon antara lain seperti auksin, giberelin, sitokinin, asam absisat dan etilen. Senyawa-senyawa yang dapat menghambat pertumbuhan, dikenal juga sebagai zat penghambat tumbuh (retardant) termasuk golongan asamabsisat. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Harpitaningrum, dkk., (2014) menunjukan bahwa perlakuan konsentrasi paclobutrazol dengan konsentrasi 0,375 ml/liter air memberikan hasil terbaik pada jumlah bunga betina yaitu 12,00 kuntum bunga betina, di bandingkan dengan tanaman mentimun yang tidak diberikan perlakuan paclobutrazol yaitu hanya 9,06 kuntum bunga betina.

Selain itu, teknologi produksi benih yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas benih mentimun adalah dengan pemangkasan pucuk, Pemangkasan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan tujuan peningkatan produksi benih mentimun. Menurut Sahro, dkk., (2017) melalui teknik pemangkasan peremajaan bertujuan untuk menumbuhkan tunas baru.

Pemangkasan peremajaan berkaitan dengan ruas tanaman yang tersisa, dimana setiap ruas tanaman terdapat tunas lateral yang dapat menghasilkan tunas baru. Sutapardja (2008) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pemangkasan pucuk pada ruas ke-15 pada tanaman mentimun dapat meningkatkan jumlah benih yang dihasilkan. Meningkatnya jumlah cabang produktif tanaman akibat pemangkasan pucuk menyebabkan buah yang terbentuk dan jumlah daun lebih banyak dan produktif. Hasil penelitian Hudah, dkk (2019) menyatakan bahwa pemangkasan pucuk pada ruas ke-12 mampu meningkatkan efisiensi pengisian benih sehingga dapat meningkatkan produksi dan kualitas benih.

Berdasarkan uraian diatas, pengaruh konsentrasi paclobutrazol dan pemangkasan pucuk dapat meningkatkan hasil dan mutu buah dan benih pada tanaman. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang pengaruh pemangkasan pucuk dan aplikasi paclobutrazol terhadap produksi dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus L.*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih mentimun ?
2. Apakah aplikasi paclobutrazol berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih mentimun?
3. Apakah interaksi pemangkasan pucuk dan aplikasi paclobutrazol berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih mentimun ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemangkasan pucuk terhadap produksi dan mutu benih mentimun
2. Mengetahui pengaruh aplikasi paclobutrazol terhadap produksi dan mutu benih mentimun
3. Mengetahui interaksi pengaruh pemangkasan pucuk dan aplikasi paclobutrazol terhadap produksi dan mutu benih mentimun

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menentukan konsentrasi paclobutrazol dan pemangkasan pucuk yang di harapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu upaya untuk merangsang pertumbuhan dan meningkatkan kualitas produksi
2. Sebagai referensi bagi masyarakat mengenai penerapan pemberian konsentrasi paclobutrazol dan pemangkasan pucuk dalam meningkatkan kualitas benih mentimun
3. Mengetahui perbedaan konsentrasi paclobutrazol yang tepat untuk merasngsang pembungaan untuk meningkatkan produksi benih mentimun.